

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian semiotika

Secara etimologis, kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion*, yang berarti tanda. Istilah ini menjadi landasan berkembangnya kajian semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan proses pemaknaannya. Pandangan tersebut didukung oleh sejumlah tokoh semiotika, di antaranya Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes, yang menempatkan tanda sebagai objek utama dalam memahami makna yang terkandung di dalam suatu pesan atau fenomena komunikasi.¹

2. Konsep Tanda Dalam Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes merupakan pendekatan dalam kajian ilmu komunikasi yang digunakan untuk memahami makna yang terdapat dalam tanda atau pesan pada suatu media. Dalam pandangan Barthes, setiap teks atau media tidak hanya mengandung makna yang terlihat secara langsung, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam yang perlu ditafsirkan.² Oleh

¹ Awaludin Arifin, *Teori-Teori Komunikasi: Analisis Dan Penerapan* (Kota Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2023).

² Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: BASABASI, 2020,

karena itu, semiotika tidak hanya berfungsi untuk melihat apa yang tampak di permukaan, tetapi juga untuk mengungkap makna tersembunyi yang dibangun melalui simbol, bahasa, maupun pesan dalam suatu media.

Tujuan dari semiotika Roland Barthes adalah untuk menganalisis bagaimana makna dibentuk dan dipahami oleh masyarakat melalui tanda. Barthes menjelaskan bahwa makna tersebut terdiri dari tiga tingkatan, yaitu denotasi sebagai makna literal atau makna yang tampak secara langsung, konotasi sebagai makna tambahan yang muncul berdasarkan pengalaman dan konteks sosial, serta mitos sebagai makna yang telah diterima secara luas dalam masyarakat sehingga dianggap sebagai kebenaran umum atau nilai yang diyakini bersama.

Terdapat tiga tingkatan pemaknaan pesan yang terdapat pada teori Roland Barthes, yaitu:

a. Makna denotasi

Makna denotasi merupakan makna yang bersifat langsung atau makna yang tampak secara nyata sesuai dengan apa yang terlihat dan terdengar, tanpa adanya penafsiran tambahan. Pada tahap ini, suatu tanda dipahami

berdasarkan makna literal atau makna yang sebenarnya sebagaimana disampaikan dalam sebuah pesan.

b. Makna konotasi

Makna konotasi merupakan makna yang muncul di balik makna literal atau makna yang bersifat implisit. Makna ini dipengaruhi oleh pengalaman, nilai budaya, keyakinan, maupun konteks sosial sehingga suatu tanda dapat dimaknai lebih luas daripada makna yang tampak secara langsung.

c. Makna mitos

Menurut Roland Barthes, mitos merupakan sistem pemaknaan pada tingkat kedua yang berfungsi menyampaikan nilai, ideologi, atau kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat. Mitos tidak selalu berarti cerita fiktif, melainkan cara suatu budaya membentuk pemahaman dan menjadikan suatu pandangan seolah-olah sebagai kebenaran yang wajar.³

Berdasarkan uraian mengenai teori semiotika Roland Barthes, pendekatan ini dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian Analisis

³ Tamia Rindi Antika, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika, "ANALISIS MAKNA DENOTASI , KONOTASI , MITOS PADA LAGU ' LATHI ' KARYA WEIRD GENIUS," *ASAS: Jurnal Sastra* 9, no. 2 (2020): 62.

Konten Akhlak Ustadz Hanan Attaki di Akun TikTok @Ayah Amanah. Teori semiotika Roland Barthes memungkinkan peneliti mengkaji makna yang terkandung dalam konten dakwah melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui ketiga tahapan tersebut, peneliti tidak hanya mendeskripsikan makna yang tampak secara langsung dalam narasi, visual, maupun simbol yang terdapat pada video, tetapi juga menafsirkan makna yang tersirat serta nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan kepada audiens.⁴ Dengan demikian, teori semiotika Roland Barthes mampu membantu peneliti mengungkap bagaimana pesan-pesan akhlak dikonstruksi dan direpresentasikan dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @Ayah Amanah.

B. Konten Dakwah Di Media Sosial

a. Pengertian Konten

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten adalah informasi atau data yang dapat diakses melalui media elektronik. Sejalan dengan itu, Simarmata menyatakan bahwa konten merupakan unsur paling dasar dalam informasi digital karena menjadi inti dari pesan yang disampaikan kepada pengguna. Konten tidak hanya berupa teks, tetapi juga dapat

⁴ Nur Aisyah Rusnali dan Samsinar, *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2023).

berbentuk gambar, video, audio, grafik, dokumen, dan berbagai media digital lainnya yang dapat diproses serta disebarakan melalui teknologi. Dengan demikian, konten dapat dipahami sebagai segala bentuk informasi digital yang memiliki nilai dan tujuan dalam proses komunikasi.⁵

b. Konten Dakwah Di Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk media baru berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, dan wilayah geografis. Menurut Rulli Nasrullah, media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya dan menjalin interaksi sosial secara virtual. Kehadiran media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia karena dapat digunakan untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat, mudah, dan luas. Dalam konteks dakwah, media sosial menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan dan menyebarluaskan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dengan jangkauannya yang global,

⁵ M A Putri, K Rahayu, and E A Pratama, *Perlindungan Hak Cipta Terhadap Plagiasi Video Konten Tekotok Pada Aplikasi TikTok*, ed. M.H. Tiyas Vika Widyastuti, S.H., 1st ed. (Jawa Tengah: Penerbit NEM - Anggota IKAPI, 2024).

media sosial membuka peluang bagi penyebaran pesan-pesan keagamaan yang positif serta menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat di era modern.⁶

c. Media Sosial Sebagai Ruang Dakwah Digital

Di era modern saat ini, berbagai platform media sosial terus berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Beragam aplikasi hadir dengan inovasi yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Salah satu aplikasi yang populer adalah TikTok, yaitu platform media sosial yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, *ByteDance*, dan diluncurkan pada September 2016. Indonesia menjadi salah satu pasar utama dalam pengembangan dan penyebaran aplikasi tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendukung penyebaran informasi keagamaan melalui media digital. Kondisi ini memudahkan masyarakat, khususnya remaja, untuk mengakses berbagai konten dakwah melalui media sosial. TikTok menjadi salah satu media yang efektif karena menyajikan video berdurasi singkat dengan penyampaian yang mudah

⁶ M.A. Drs. H. Samsul Munir Amin, "KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL," in *Balai Diklat Keagamaan Bandung*, vol. XIII, 2019, 124–26.

dipahami. Melalui konten yang menarik dan sederhana, pesan dakwah dapat menjangkau tidak hanya mereka yang sedang mendalami ilmu agama, tetapi juga pengguna yang sebelumnya jarang mengakses konten keagamaan.⁷

d. TikTok sebagai media dakwah audiovisual

TikTok telah berkembang menjadi salah satu media komunikasi digital yang mampu menjalankan fungsi media secara efektif, khususnya sebagai sarana penyampaian pesan dakwah. Melalui perpaduan unsur audio dan visual, platform ini memudahkan pengguna dalam menerima serta memahami informasi yang disampaikan. Berbagai konten yang ditampilkan, mulai dari penyampaian pengetahuan, pembahasan isu-isu yang sedang berkembang, hiburan, hingga ajakan untuk berdakwah, dapat dikemas secara menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, beragam fitur yang tersedia pada TikTok, seperti video singkat, musik, teks, dan efek visual, turut mendukung proses penyampaian pesan dakwah agar lebih komunikatif dan

⁷ Anggita Falestyana Sari and Lutfhi Ulfa Ni'amah, "Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok @baysasman00)," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2022): 37–38.

menarik perhatian pengguna. Pemanfaatan fitur-fitur tersebut membantu pembuat konten membangun kesan yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima, terutama oleh generasi muda yang cenderung menyukai penyajian informasi dalam bentuk audio visual yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.⁸

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau *maddah ad-dakwah* merupakan materi atau isi dakwah yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u yang berisi ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat manusia. Pesan dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah Rasulullah Saw., serta didukung oleh hasil ijtihad dan ijma' para ulama. Dengan demikian, pesan dakwah tidak hanya berupa penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai, prinsip, dan tuntunan Islam yang bertujuan

⁸ Anis Rahmadhani and Nabi Nuh, "PEMANFAATAN TIK-TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH: Studi Kasus Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun @Okisetianadewi _ Official," *Ar Rosyad: Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 71–72.

mengajak serta membimbing mad'u agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

2. Ruang Lingkup Materi Dakwah

Secara umum, materi dakwah dikelompokkan menjadi empat pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah merupakan dasar keimanan yang menjadi landasan utama dalam ajaran Islam. Aqidah berkaitan dengan keyakinan seorang muslim terhadap Allah SWT., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari akhir, serta qada dan qadar sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman. Keimanan yang benar akan melahirkan ketenangan jiwa serta mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Oleh karena itu, materi aqidah menjadi pokok utama dalam dakwah karena menjadi fondasi bagi pelaksanaan ajaran Islam lainnya.

⁹ Imas Maesaroh dan Agoes Moh. Moefad Fat'hiyah Khasanah Arahmah, *Dakwah Dan Perilaku Keagamaan Pemuda Perkotaan* (Bandung: Ellunar, 2023).

b. Syariah

Syariah merupakan ketentuan atau hukum Allah SWT. yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Syariah mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. melalui pelaksanaan ibadah (*hablum minallah*) serta hubungan manusia dengan sesama melalui berbagai bentuk interaksi sosial (*hablum minannas*). Materi dakwah yang berkaitan dengan syariah bertujuan memberikan pedoman agar setiap aktivitas manusia berjalan sesuai dengan ketentuan Islam sehingga tercipta kehidupan yang tertib, adil, dan memperoleh keridaan Allah SWT.

c. Muamalah

Muamalah merupakan materi dakwah yang mengatur hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ruang lingkup muamalah meliputi berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan interaksi antarmanusia. Dalam Islam, muamalah memiliki kedudukan yang penting karena menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya diwujudkan melalui hubungan dengan Allah

SWT., tetapi juga melalui perilaku yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Akhlak

Akhlak merupakan materi dakwah yang berkaitan dengan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku manusia. Secara terminologis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Dalam Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta alam. Akhlak dibedakan menjadi akhlak mahmudah (akhlak terpuji), seperti jujur, amanah, sabar, dan rendah hati, serta akhlak madzmumah (akhlak tercela), seperti sombong, dengki, khianat, dan dendam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi salah satu tujuan utama dakwah Islam karena berperan dalam membentuk pribadi muslim yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw.¹⁰

¹⁰ Balya Ziaulhaq Achmadin, "STUDI ISLAM KONTEKS MATERI DAKWAH ISLAM PERSPEKTIF BAHASA AL- QUR ' AN," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 41–42.

3. Akhlak Sebagai Materi Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan segala ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u sebagai pedoman dalam kehidupan. Materi atau isi pesan dakwah mencakup beberapa aspek pokok, yaitu akidah, syariah, akhlak, dan muamalah. Di antara keempat materi tersebut, akhlak memiliki kedudukan yang penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap, karakter, dan perilaku manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, penyampaian pesan akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam aktivitas dakwah agar tercipta pribadi dan kehidupan masyarakat yang berakhlak mulia.¹¹

Dalam penelitian ini, akhlak diposisikan sebagai materi utama dalam pesan dakwah yang dianalisis pada konten Ustadz Hanan Attaki di akun TikTok @Ayah Amanah. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai akhlak direpresentasikan melalui konten dakwah dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sehingga makna yang terkandung dalam setiap konten dapat dipahami secara lebih mendalam.

¹¹ Nur Aisyah Rusnali dan Samsinar, *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*.

D. Akhlak Dalam Islam

1. Pengertian Ahklak

Secara umum, akhlak merupakan gambaran mengenai sikap, perilaku, watak, dan karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perbuatan yang bernilai baik, tetapi juga mencakup perilaku yang bernilai buruk. Dalam ajaran Islam, akhlak menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, atau tingkah laku. Sementara itu, secara terminologis akhlak dipahami sebagai sifat atau karakter yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Dengan demikian, akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yang telah

¹² Retni Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: ALPRIN, 2019).

melekat dalam dirinya dan akan tampak melalui sikap maupun tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah Swt. merupakan sikap dan perilaku manusia yang mencerminkan ketaatan kepada-Nya. Bentuk akhlak ini diwujudkan melalui ibadah, mentauhidkan Allah, berdoa, berzikir, bersyukur, serta melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berkaitan dengan kewajiban seseorang dalam menjaga dan mengembangkan potensi jasmani maupun rohaninya. Bentuk akhlak ini antara lain bersikap jujur, amanah, menjaga kehormatan diri, serta berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ M A Drs. H. Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022).

c. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga diwujudkan melalui sikap berbakti kepada orang tua, menyayangi anggota keluarga, serta melaksanakan hak dan kewajiban dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat tercermin dalam sikap saling menghormati, tolong-menolong, menjaga hubungan sosial yang baik, serta peduli terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang.

e. Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam merupakan sikap menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana. Manusia memiliki tanggung jawab untuk tidak merusak alam serta menjaga keseimbangan lingkungan demi keberlangsungan kehidupan.¹⁴

¹⁴ Nurul Liza Nasution dkk., “Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak,” *Yaqzhan* 09, no. 02 (2023): 330–31.